



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui Metode Variasi Pada Siswa Kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar

Alim Husain¹, Ians Aprilo², Sri Sunarlin³

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Alamat. Jl. A.P Pettarani

²Fakultas Ilmu Keolahragaan, Sains Global Indonesia

alimhusain019@gmail.com¹, ians.aprilo@unm.ac.id², srisunarlin04@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam pembelajaran bola voli pada siswa kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar dengan menggunakan metode variasi passing atas. Di siklus I, penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Di siklus II, kemampuan dasar passing atas digunakan sebagai data psikomotor, dan nilai latihan digunakan sebagai nilai pengetahuan (kognitif). Observasi sebagai data emosi (afektif). Siswa kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar, yang berjumlah 36 siswa, adalah subjek penelitian ini. Pada siklus I dan II, data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan lembar penilaian isian. Hasil analisis kuantitatif data hasil belajar passing atas bola voli menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 26 orang dengan persentase 69,44%, sedangkan jumlah siswa yang tuntas di siklus II adalah 33 orang dengan persentase 91,67%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani melalui metode variasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII 11 terhadap *passing atas* dalam permainan Bola Voli di SMP Negeri 7 Makassar.

Kata Kunci: *Passing atas, metode variasi, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan tentunya. Interaksi ini terjadi antara siswa dan pendidik dengan tujuan meningkatkan pengetahuan fisik dan mental siswa sehingga mereka dapat menjadi mandiri. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai kumpulan tindakan yang memungkinkan belajar dan perkembangan. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembelajaran formal dan informal untuk mempersiapkan siswa untuk memainkan peran tetap dalam berbagai lingkungan hidup. Pembelajaran pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang sangat disukai oleh siswa di sekolah.

Tidak diragukan lagi, pendidikan jasmani merupakan komponen penting dari pendidikan nasional dan memiliki peran penting dalam pembangunan negara. Di sekolah, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki keunggulan khusus karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dipilih dengan cermat. Fokus dari pengalaman belajar ini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, serta menciptakan gaya hidup yang lebih sehat dan bugar sepanjang hidup. Tujuan yang diinginkan mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dini Rusdiana (2014:138) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas fisik, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut Dini Rusdiana (2014:140) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani yang ada dasarnya merupakan media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas fisik itu sendiri.

Permainan bola voli adalah salah satu cabang yang disukai dalam pembelajaran PJOK. Saat ini, bola voli menjadi salah satu cabang yang paling populer. Bola voli adalah olahraga yang sangat disukai karena tidak ada kontak fisik, sehingga sangat sedikit kemungkinan cedera. Cara bermainnya mudah: memantul, mantulkan bola kepada teman sendiri, dan memukul bola kepada lawan. Permainan bola voli sangat dipengaruhi oleh teknik dasar, bukan hanya kekuatan fisik dan taktik. Teknik bola voli dasar termasuk servis, passing, spike, dan blok.

Berdasarkan hasil dari observasi lapangan yang peneliti lakukan pada hari tanggal 9 Juni 2023 pukul 08:00 wita, dengan salah satu guru olahraga yang ada di Sd Inpres Karunrung, ujarnya bahwa pada materi bola voli (passing atas) cukup lumayan dengan hasil belajarnya. Selanjutnya melihat dari metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode yang telah diterapkan cukup berhasil tetapi dalam hal ini peneliti ingin memberikan metode lain yaitu pendekatan Metode Bermain. Dimana diketahui bahwa siswa lebih dominan termotivasi ketika ada hal baru dalam proses belajar mengajar dan siswa lebih tertarik dengan tantangan berupa game/permainan maka itulah landasan peneliti mengambil metode tersebut. Kemudian dalam penelitian tindakan kelas ini, Peneliti mengambil Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar. Tingkatan hasil belajar siswa pada materi bola voli (*passing atas*) masih banyak yang di bawah standar ketuntasan atau kriteria ketuntasan maksimum (KKM). Dimana KKM pada mata pelajaran penjasorkes adalah ≥ 75 . Pengumpulan data awal penelitian ini pada siswa kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar yang berjumlah 36 siswa. Jumlah siswa yang lulus dalam proses pembelajaran bola voli (*passing atas*) cukup lumayan yakni 19 siswa (52,78%) dan jumlah siswa yang tidak memenuhi ketuntasan hasil belajar 17 (47,22%) siswa.

Siswa di kelas SMP Negeri 7 Makassar gagal mencapai hasil belajar karena mereka tidak mendengarkan atau fokus pada instruksi guru. Faktor lain adalah siswa tidak memahami teori bola voli dan tidak memahami teknik dasar pelatihan bola voli. Selain itu, penyebab terbesar adalah hasil belajar yang sangat rendah karena sebagian besar siswa mengeluh tentang proses belajar mengajar. Olehnya itu Peneliti menggunakan Metode variasi dalam pembelajaran yang kiranya bisa meningkatkan hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli. Siswa di kelas SMP Negeri 7 Makassar gagal mencapai hasil belajar karena mereka tidak mendengarkan atau fokus pada instruksi guru. Faktor lain adalah siswa tidak memahami teori bola voli dan tidak memahami teknik dasar pelatihan bola voli. Selain itu, penyebab terbesar adalah hasil belajar yang sangat rendah karena sebagian besar siswa mengeluh tentang proses belajar mengajar.

Selanjutnya membahas mengenai metode yang peneliti rencanakan adalah Metode variasi. Metode variasi merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian siswa dan fokus siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, karena siswa lebih tertarik pada proses pembelajaran yang menyangkut tentang hal-hal yang baru. Tujuan guru mengadakan variasi dalam kegiatan belajar yaitu untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka berpusat pada pembelajaran. Lanjut pada keunggulan metode ini adalah: (a) dapat menumbuhkan kembangkan kemauan belajar bagi peserta didik, (b) meningkatkan motivasi belajar, kerjasama, menghargai, keakraban dan partisipasi pada siswa, (c) lebih memberi peluang untuk menyampaikan gagasan, pendapat dan pengalaman, karena jumlah siswa terbatas, (d) kegiatan proses belajar mengajar lebih aktif.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Menurut Sugyino (2019:819) menyatakan bahwa “PTK merupakan penelitian yang menggunakan berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah praktis dalam pekerjaan.”

Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain, ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara refleksi dapat menganalisis, mensistensi, terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-pratik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Penelitian yang dilakukan di kelas dengan karakteristik dan fitur tertentu dikenal sebagai penelitian tindakan kelas. Salah satu karakteristik penelitian ini adalah bahwa itu bukan penelitian yang membersihkan teori atau memprediksi cara menyelesaikan masalah pembelajaran. Namun, penelitian tindakan kelas lebih mengedepankan kreativitas guru untuk menawarkan solusi masalah belajar yang sudah diketahui guru. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang langsung menawarkan solusi kreatif untuk masalah pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui putaran atau spiral dengan beberapa siklus yang terdiri dari 1)Perencanaan(*planning*) menyiapkan perencanaan pembelajaran *metode variasi* gerakan passing atas, 2)Tindakan (*action*) kemudian menyiapkan alat serta memberikan hasil temuan referensi gerakan passing bawah,3)Observasi (*observing*)selanjutnya mengamati gerakan siswa sehingga melakukan gerakan sesuai tahapan yang benar,4)Refleksi (*reflecting*) menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam kelas serta mengoreksi yang dilakukan oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di SMP Negeri 7 Makassar yang Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII 11, dengan jumlah siswa 36, siswa perempuan 16 orang, dan siswa laki-laki 20 orang. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan hasil belajar bola voli passing atas melalui metode variasi. Dalam penelitian ini, terdapat dua (2) siklus pemecahan masalah, siklus I terdapat gambaran mengenai hasil belajar siswa yang menuntaskan pembelajaran dan tidak menuntaskan pembelajaran. Siswa yang tuntas pada siklus I terdapat 25 siswa dengan persentase 69,44% dan siswa tidak tuntas terdapat 11 siswa dengan persentase 30,56%.

Ada beberapa kendala yang peneliti temukan dilapangan yaitu kurangnya sarana dan prasarana olahraga sekolah. Peneliti melihat dari beberapa bola voli yang tidak layak digunakan sehingga menyebabkan siswa tidak efektif melakukan gerakan atau teknik passing atas. Dari 5 bola voli terdapat 3 bola yang tidak layak dipakai (terkelupas, berat dan ada yang sudah kempes karena bocor). Penelitian yang berlangsung pada siklus I terdapat sebagian besar terutama siswa perempuan mengeluh dengan kondisi lapangan dan bola yang tidak bagus lagi, sehingga proses pembelajaran tidak efektif.

Kemudian peneliti menerapkan berbagai modifikasi pembelajaran melalui metode variasi pada siklus I sehingga siswa mulai antusias mengikuti proses belajar dan mengikuti arahan dari peneliti. Dalam siklus I ini yang menyebabkan beberapa siswa tidak melulusi mata pelajaran karena :

1. Siswa kurang semangat dalam belajar.
2. Siswa kurang memperhatikan teknik yang diberikan.
3. Siswa mengeluh dengan panasnya terik matahari

Hasil tabulasi nilai pada siklus I menjadi acuan peneliti untuk mengevaluasi kekurangan dalam proses pembelajaran. Pada siklus I berada pada persentase 69,44%, dengan landasan indikator keberhasilan belajar siswa dengan persentase 85%, maka peneliti menyimpulkan untuk melanjutkan ke siklus II. Pada siklus ke II ini, terdapat persentase ketuntasan siswa mencapai pada 91,67% dengan jumlah siswa 33 orang, sedangkan siswa yang tidak menuntaskan hasil belajarnya terdapat 3 orang, dengan persentase terdapat pada 8,33%. Adapun penyebab beberapa siswa yang tidak melulusi hasil belajar ini adalah :

1. Siswa masih kurang serius dan main-main dengan temannya.
2. Beberapa siswa tidak melengkapi tugas-tugas yang telah diberikan.
3. Beberapa siswa yang memang tidak mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini tentu diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun deskripsi data yang menjadi acuan peneliti bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siswa siswa kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar.

Tabel 4.1

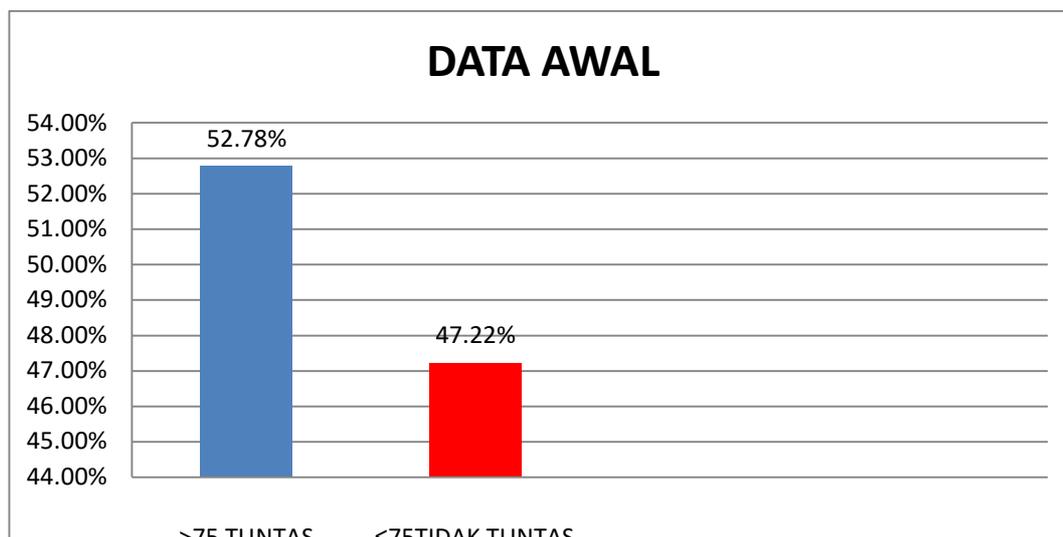
Deskripsikan Data Awal Belajar Siswa Kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar.

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentasi
>75	Tuntas	19	52,78%
≤75	Tidak tuntas	17	47,22%
Jumlah		36	100%

Sumber : Analisis data awal hasil belajar siswa

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil bola voli adalah 52,78% tuntas dengan jumlah frekuensi 19 siswa ,dan 47,22% tidak tuntas dengan jumlah frekuensi 17. Jadi data awal hasil belajar bola voli siswa kelas SMP Negeri 7 Makassar dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik.4.1. data awal hasil belajar siswa



Grafik.4.1. batang presentase data awal hasil belajar siswa.

Berdasarkan gambaran persentase data awal hasil belajar passing atas bola voli di kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar, sebelum dilakukan tindakan dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa, belum ada peningkatan hasil belajar bola voli yang benar dengan nilai 52,78% dari 19 siswa yang dinyatakan tuntas dan yang tidak dinyatakan tuntas dengan nilai persentase 47,22% dari 17 siswa.

Data awal diatas dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai kriteria nilai minimal , oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan pada hasil belajar passing atas bola voli kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar, yaitu melalui metode variasi dilakukan sebanyak dua (2) siklus dan apabila disiklus pertama penelitian tindakan kelas ini akan masih ada siswa belum tuntas atau nilai yang dicapai masih dibawah 75 menurut KKM, maka akan dilanjutkan ke siklus ke dua, yang terdiri dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

HASIL PENELITIAN SIKLUS I

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I yaitu penyajian materi teknik *passing atas* pada permainan bola voli melalui metode variasi sebanyak 3 kali pertemuan dan pertemuan ketiga pengambilan hasil atau tes yaitu dari psikomotorik. Kemudian untuk pengambilan data afekti dan kognitif diambil pada saat kegiatan inti selesai setiap pertemuan. Siklus I memberikan gambaran kepada peneliti bahwa adanya peningkatan dalam prose belajar.

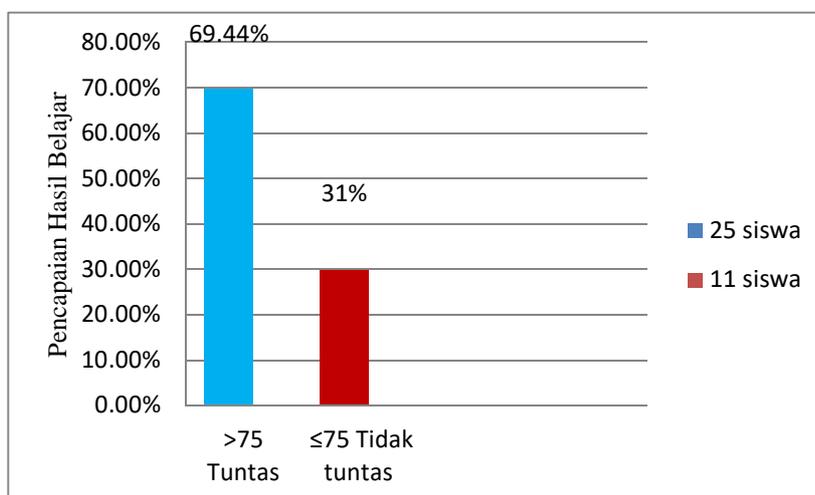
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dapat persentasekan ketuntasan hasil peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil belajar siklus I

Kreteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
>75	Tuntas	25	69,44%
≤75	Tidak Tuntas	11	30,56%

Jumlah	36	100%
---------------	-----------	-------------

Pada hasil data siklus I menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat beberapa persen, dilihat dari siklus I siswa kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar setelah diberi tindakan persentase tingkatan hasil belajar siswa meningkat dan hasil belajar siswa adalah siswa tuntas 69,44% dan siswa yang tidak tuntas 30,56% dari jumlah frekuensi 36 siswa. kemudian hasil belajar siswa dapat dilihat dari diagram sebagai berikut:



Grafik.4.2 Hasil Belajar Boal voli Siklus I

Berdasarkan diagram batang diatas skor presentase dari hasil belajar siswa kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar pada siklus I meningkat setelah diberi tindakan melalui pembelajaran passing atas bola voli metode variasi, siswa yang tuntas 25 orang, (69,44%) dan tidak tuntas 11 siswa (30,56%) dan siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 76 dengan standar KKM 75.

HASIL PENELITIAN SIKLUS II

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus kedua adalah penyajian materi melalui metode variasi dengan baik dan benar pada permainan bola voli, sebanyak tiga kali pertemuan dan dipertemuan ketiga pengambilan hasil tes, yang dinilai mulai dari kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli dengan melalui metode variasi pembelajaran dengan baik dan benar, di bawah ini:

Table 4.3 Hasil belajar siklus II

Kreteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentasi
>75	Tuntas	33	91,67%
≤75	Tidak Tuntas	3	8,33%
Jumlah		36	100%

Pada tabel diatas menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke dua 91,67% tuntas dengan jumlah frekuensi 33 siswa dan 8,33% tidak tuntas dengan frekuensi 3 siswa kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar. Adapun alasan siswa tidak memenuhi nilai ketuntasan dikarenakan siswa tersebut malas untuk melakukan gerak dalam permainan bola voli dan beberapa siswa tidak mengikuti pertemuan pada siklus II dan akibatnya siswa tersebut tidak memenuhi kreteria ketuntasan minimal (KKM).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bola voli melalui metode variasi dengan baik dan benar pada siswa kalas, pada siklus II mencapai persentase ketuntasan dengan persentase 91,67% kategori sangat baik dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase pada siklus berikut.



Gambar 4.3. Grafik Batang Nilai Persentase Siklus II

Berdasarkan diagram batang nilai persentase siklus II diatas, tampak bahwa dari 36 sampel penelitian, terdapat 3 siswa tidak tuntas dan 33 siswa yang tuntas.

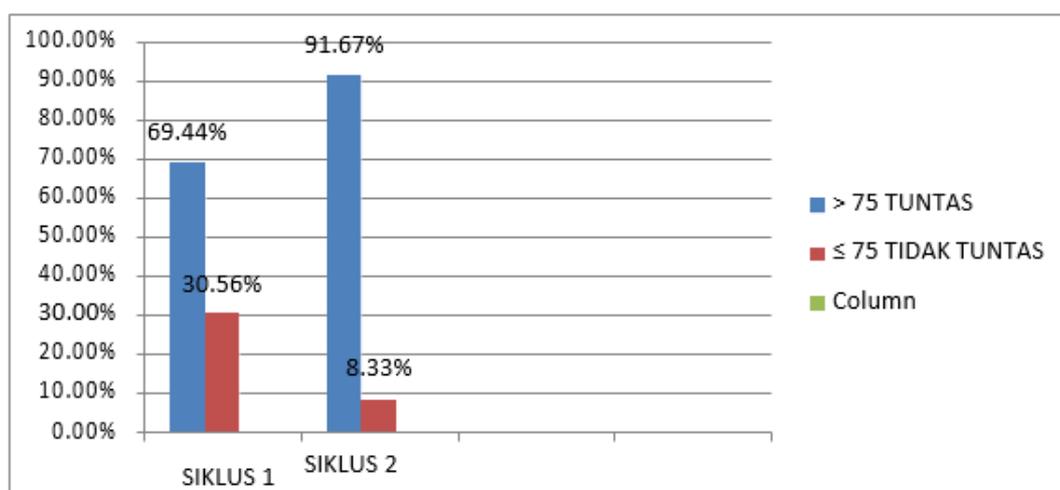
PERBANDINGAN SIKLUS I DAN SIKLUS II

Untuk lebih mengetahui perbandingan hasil belajar bola voli melalui metode variasi pembelajaran dengan baik dan benar pada siswa kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar, pada siklus I dan II dapat dilihat pada table berikut: Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus

NO	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	>75	Tuntas	25	69,44%	33	91,67%
2	≤75	Tidak Tuntas	11	30,56%	3	8,33%
Jumlah			36	100%	36	100%

Dari perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa dari data awal ke siklus I mengalami peningkatan hasil belajar bola voli melalui metode variasi pembelajaran meningkat. Dilihat dari table diatas siklus I mengalami peningkatan 69,44% siswa yang tuntas (25 siswa) dan 11 siswa yang tidak tuntas (30,56%). Dari hasil penelitian siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan keberhasilan yang telah ditentukan yakni 80%, sehingga peneliti ingin melanjutkan ke siklus II dan mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 3 siswa yang tidak tuntas (10%) dan melebihi standar indikator keberhasilan dari 80% menjadi 91,67%. Dari ketuntasan yang telah dicapai pada siklus II maka peneliti menghentikan siklusnya.

Ketuntasan hasil belajar bola voli melalui metode variasi pada pada siswa kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram batang skor nilai persentase berikut ini :



Gambar 4.3. Grafik Batang Nilai Presentase Siklus II

Berdasarkan diagram hasil belajar persentase pada siklus I dan II pada siswa kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar yang menjadi sampel penelitian dapat di uraikan sebagai berikut:

- Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengaplikasikan melalui metode variasi untuk kategori tuntas sebesar 69,44% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 91,67% dengan mereview kesalahan pada siklus I. .
- Persentasi ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengaplikasikan melalui metode variasi pembelajaran untuk kategori tidak tuntas sebesar 30,56% pada siklus I, Kemudian pada siklus II menurun menjadi 8,33% dengan gambaran yang ada maka dapat disimpulkan bahwa upaya peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa berhasil.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa berada dalam kategori tuntas mengalami peningkatan yakni 69,44% pada saat siklus 1, proses ketuntasan terjadi dalam waktu tiga kali pertemuan proses dan pelaksanaan yang diberikan dan pada siklus II mengalami ketuntasan 91,67% dengan pelaksanaan proses yang hampir sama dengan siklus I tetapi siklus II ada beberapa model variasi yang di ajarkan berbeda agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran passing atas dengan senang hati tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Penelitian ini menunjukkan ketuntasan kelas secara klasikal pada siklus II sebanyak 91,67% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai siswa berada pada kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

Dari analisis data yang telah dilakukan dan disimpulkan bahwa melalui variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli. Dari analisis data juga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes awal yang dilakukan masih rendah, maka dilakukan pembelajaran melalui variasi pembelajaran pada proses pembelajaran passing atas pada permainan bola voli. Kemudian dari analisis data juga diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I melalui variasi pembelajaran terdapat peningkatan, tetapi belum memenuhi ketuntasan secara klasikal (yakni > 75 %), sehingga dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

SIKLUS I

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran bola voli melalui metode variasi siswa kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar. Dalam proses pembelajaran siswa merasa senang dan tidak bosan dan tidak melupakan sasaran yang ingin dicapai, yaitu siswa melakukan teknik passing atas bola voli dengan metode passing atas yang bervariasi. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil penilaian teknik passing atas siswa kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar masih ada 11 siswa yang dapat nilai di bawah 75. Pada tabulasi yang ada pada lampiran terdapat persentase hasil belajar siswa, 25 siswa yang tuntas dengan persentase 69,44% dan 11 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum dengan persentase 30,56%. Dari proses pembelajaran bola voli masih terdapat sebelas (11) siswa yang belum tuntas atau mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Beberapa penyebab siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran karena :

- a. Siswa masih main-main dalam proses pembelajaran
- b. Siswa belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan
- c. Sarana dan prasarana yang tidak memadai

Selama siklus 1 berjalan terkendala dengan sarana dan prasarana sekolah yang tidak mendukung sehingga pembelajaran tidak efektif dan berjalan dengan baik. Berdasarkan masukan dari kolaborator dan sesuai dengan indikator keberhasilan belajar, ketika pencapaian hasil belajar siswa berada pada persentase 85% maka penelitian atau proses pembelajaran dihentikan dan bisa juga dilanjutkan, maka peneliti melanjutkan pada siklus II.

SIKLUS II

Pada siklus II proses pembelajaran passing atas pada permainan bola voli melalui metode passing atas dengan gerakan berbagai variasi, siswa kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar sudah lebih baik lagi dan cukup memuaskan. Tindakan yang diberikan pada siklus II ini dengan menambahkan model-model pembelajaran atau variasi dalam materi passing atas, yaitu dengan mengkombinasikan model dari siklus I. Tujuan permainan tersebut adalah menambahkan rasa senang dan benar dalam melakukan teknik passing atas dalam permainan bola voli. Pada siklus II ini gerakan dan teknik passing atas pada siswa kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar sudah semakin baik, hal ini di buktikan pada hasil rata-rata penilaian gerakan teknik passing atas siswa kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar, yaitu 33 siswa sudah mencapai nilai standar KKM 75.

Pada tabulasi yang ada pada lampiran memberikan gambaran bahwa pada siklus II ini sangatlah berhasil dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Data pencapaian di siklus II ini terdapat 33 siswa yang berhasil menuntaskan proses pembelajaran dengan persentase 91,67%, dan yang tidak mencapai KKM yang ada sebanyak 3 siswa dengan persentase 8,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua ini sudah mencapai dan bahkan melebihi indikator keberhasilan belajar siswa. Adapun beberapa penyebab tidak lulusnya 3 siswa yaitu:

- a. Siswa tidak hadir dalam beberapa pertemuan proses belajar mengajar
- b. Siswa tidak memperhatikan dan tidak serius dalam proses belajar
- c. Faktor sarana dan prasarana yang tidak mendukung sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan tidak berjalan dengan lancar.

Dari dua penjelasan kegiatan tiap siklus, menunjukkan bahwa hasil observasi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan bola voli, khususnya teknik passing atas selalu ada peningkatan yang baik, serta motivasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi termotivasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang gerakan teknik dasar passing atas pada permainan bola voli. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti dan kolaborator sepakat bahwa proses pembelajaran bola voli khususnya teknik passing atas melalui penerapan metode variasi, dapat dijadikan satu pembelajaran bola voli untuk siswa kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU, ASEAN Eng selaku rektor Universitas Negeri Makassar
2. Bapak Dr. Ir. H. Darmawang.,M.Kes.,IPM selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Ians Aprilo, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan masukan dan kritik selama bimbingan dalam menyusun penelitian ini.
4. Ibu Sri Sunarlin, S.Pd, selaku Guru Pamong (GP) yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan tugas akhir penelitian ini.
5. Kedua orangtuaku yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberikan dukungan selama proses penyusunan penelitian ini.
6. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PPG PRAJABATAN yang telah memberikan banyak masukan dan bantuan selama proses penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran melalui metode variasi, dapat meningkatkan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli siswa kelas VII 11 SMP Negeri 7 Makassar Tahun Ajaran 2022/2023. Kemudian hasil analisis yang diperoleh terjadinya peningkatan dari siklus I dan Siklus II. Hasil belajar passing atas pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 69,44% dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa dan tidak tuntas 11 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar passing atas dalam kategori tuntas sebesar 91,67% dengan jumlah siswa tuntas 33 siswa dan tidak tuntas 3 siswa. Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I dan II meningkat dengan persentase yang sangat memuaskan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa melalui metode variasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjasorkes, khususnya pada materi passing atas dalam permainan bola voli, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru penjasorkes
Pada saat proses pembelajaran, guru diharapkan menerapkan model pembelajaran yang tidak membosankan siswa dan bagaimana guru memberikan tindakan yang mendukung, sehingga dalam proses belajar mengajar ada timbal balik antara guru dan siswa.
2. Bagi siswa
Harus fokus pada pembelajaran yang sedang diberikan oleh guru, sehingga adanya pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan.

3. Bagi sekolah
Agar menyediakan sarana pembelajaran olahraga, jangan hanya memperbaharui sarana pembelajaran lainnya. perlu diperbanyak referensi atau buku-buku pendidikan khususnya metode atau model pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.
4. Bagi penulis
Untuk melihat hasil belajar passing atas dalam permainan bola voli melalui metode variasi.
5. Bagi masyarakat
Dapat mengetahui secara umum permainan bola voli melalui metode variasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Rohendi, 2017. *Metode latihan dan pembelajaran bola voli untuk umum*. Jln.Gegerkalong Hilir No.84 Bandung.
- Rosdiani Dini, 2014. *perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Cv.Afabeta
- Hidayat Syarif, 2018. Pengaruh metode bermain terhadap peningkatan passing atas dalam permainan bola voli siswa ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Subang. *Jurnal ilmiah FKIP Universitas Subang* Vol.4 No.1.
- Imelda, Tria. *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING ATAS BOLA VOLI MELALUI VARIASI PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN AJARAN 2015/2016*. Diss. UNIMED, 2016